

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND FIRM SIZE ON PROFIT MANAGEMENT IN PROPERTY AND CONSTRUCTION SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN SYARIAH STOCK INDEX AND MALAYSIA'S SHARIAH COMPLIANT SECURITIES PERIOD 2016-2018

ANALISIS PERBANDINGAN PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA DAN SHARIAH COMPLIANT SECURITIES MALAYSIA PERIODE 2016-2018

Oleh:

Nurapni Jami P¹⁾ Afrizal²⁾ Ilham Wahyudi³⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2020

^{2&3)}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email: nurafnijamiputri@gmail.com¹⁾ afrizaldoktor@unja.ac.id²⁾ ilham_wahyudi@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the effect of profitability, leverage and firm size on earnings management. The population of this study is in the property and construction sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index and Shariah Compliant Securities Malaysia. period of 2016-2018. The sampling technique is done by simple random sampling technique so that there are 180 sample data with a comparison of 90 sample data each (30 sample companies in 3 years of observation) in the property and construction sector in the Syariah Indonesia Stock Index and in the Shariah Compliant Securities Malaysia for the year period 2016-2018. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis and different independent sample t-test tests with statistical procedures using SPSS version 24.

The results showed that profitability, leverage and firm size simultaneously had no significant effect on earnings management, while partially only company size affected earnings management in property and construction sector companies listed on the Indonesian sharia stock index in the 2016-2018 period. Whereas the property and construction sector companies listed in Malaysia Shariah Compliant Securities Index for the period of 2016-2018 show that simultaneously or partially profitability, leverage and firm size have a significant effect on earnings management. Only the firm size that have a significantly different average between property and construction sector companies listed on the Indonesian sharia stock index in the 2016-2018 period and property and construction sector companies listed on the Malaysian Shariah Compliant Securities Index in the 2016-2018 period.

Keyword: Profitability, Leverage, Firm Size, Earning Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dari penelitian ini adalah pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan *Shariah Compliant Securities Malaysia*. periode tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sehingga terdapat 180 data sampel dengan perbandingan masing-masing berjumlah 90 data sampel (30 perusahaan sampel dalam 3 tahun pengamatan) pada sektor properti dan konstruksi di Indeks Saham Syariah Indonesia dan di *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode tahun 2016-2018. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji beda *independent sample t-test* dengan prosedur statistik menggunakan program SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode 2016-2018 menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hanya ukuran perusahaan yang memiliki rata-rata berbeda secara signifikan antara perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018 dengan perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode 2016-2018.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba muncul karena pada umumnya Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), akuntan memiliki izin untuk berlatih pada tingkat tertentu saat pengambilan keputusan untuk pengukuran dan masalah pelaporan (Saringat et al., 2013). Sehingga para akuntan bebas menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangannya untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian dibentuk sebuah aturan dalam proses pelaporan keuangan yang disebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) yang bertujuan untuk menyeragamkan proses pelaporan keuangan berikut hasilnya berupa laporan keuangan pada setiap entitas bisnis yang ada dalam sebuah negara, sehingga dapat mempermudah dalam proses pengauditan (*auditing*) atas kewajaran dalam pelaporannya (Latif, 2010).

Manajemen laba terjadi dikarenakan adanya masalah keagenan yang timbul dari konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Masalahnya diperburuk ketika investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak dapat mencapai keputusan optimal tentang suatu perusahaan. Tindakan mengelola pendapatan oleh perusahaan mendistorsi hasil ekonomi dan menghambat kemampuan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan keuangan dengan cara mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008)

Pasar modal syariah Malaysia telah lebih dahulu di bentuk pada tahun 1996 dibandingkan Indonesia pada tahun 2000. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Yu (2014) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba di Indonesia menduduki peringkat ketujuh sedangkan di Malaysia berada pada peringkat kelima. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat manajemen laba masih cukup tinggi di kedua negara ini baik di Indonesia maupun Malaysia. Maka diharapkan dengan munculnya saham-saham berbasis syariah ini agar praktik manajemen laba dapat diminimalisasi atau bahkan dilaporkan secara transparan sehingga penyajian laporan keuangan sesuai dengan sebenarnya.

Hasil observasi dan identifikasi terhadap laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan *Shariah Compliant Securities* Malaysia pada diketahui bahwa perusahaan saham syariah yang memiliki regulasi dan kriteria khusus juga cenderung melaksanakan aktivitas bisnisnya dengan tetap melakukan manajemen laba pada pelaporan keuangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai akrual diskresioner yang hasilnya bernilai positif, yakni pada negara Indonesia perusahaan properti (PT Metropolitan Kentjana Tbk) dan konstruksi (PT Acset Indonusa Tbk) yang bernilai positif pada kisaran 12% hingga 32%

dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*) demikian pula di negara Malaysia perusahaan properti (Tropicana Corporation Bhd) dan perusahaan konstruksi Malaysia (Zecon Bhd) yang juga bernilai positif pada kisaran 4% hingga 53% dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola kenaikan laba (*income increasing*).

Manajemen laba dalam tinjauan etika Islam bahwa tindakan ini berarti pelanggaran terhadap kepercayaan masyarakat. Ketika perusahaan melakukan praktik manajemen laba, maka gambaran laba tidak lagi dapat mewakili kinerja perusahaan secara *fair*, sehingga akan mengurangi reliabilitas dari laba itu sendiri. Dengan demikian, hal tersebut termasuk suatu perilaku yang menyimpang dalam Islam. Karena dalam Islam semua transaksi harus didasarkan pada kebenaran yang menciptakan rasa kepercayaan diantara para pihak dimana manajemen laba dilakukan dengan cara mengorientasikan tujuannya kepada utilitas yang tidak hanya bersifat materi tetapi juga utilitas non materi, sehingga upaya memaksimalkan keuntungan sebagai satu-satunya tujuan manajemen laba akan bertentangan dengan etika Islam. Manajemen laba harus mengorientasikan utilitas tersebut kepada seluruh pihak *stakeholders* dan tidak hanya kepada manajer dan *stockholders* (Mustam, 2012). Menurut *syariah enterprise theory, stakeholders* meliputi tiga bagian yakni meliputi Tuhan, manusia dan alam (Triyuwono, 2007).

Teori akuntansi positif berusaha untuk melihat fenomena manajemen laba ini ke dalam perspektif yang bebas nilai (*value free*). Teori ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan apa dan bagaimana informasi keuangan disajikan serta dikomunikasikan kepada para pemakai informasi akuntansi, baik berupa penjelasan (*explanation*) praktik akuntansi (dimasa sekarang) dan prediksi (*prediction*) praktik akuntansi (dimasa mendatang). Dalam melihat fenomena ini, teori akuntansi positif memberi kesimpulan bahwa praktik manajemen laba sering dilakukan oleh entitas bisnis dikarenakan oleh tiga hipotesis (*The Tree Hypotheses of Possibility; Accounting Theory*), yaitu : hipotesis rencana bonus (*the bonus plan hypothesis*), hipotesis kontrak utang (*the debt covenant hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*). Dari ketiga hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam beberapa faktor secara teoritis dengan dugaan dapat mempengaruhi dan mendukung korporasi dalam melakukan manajemen laba. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yakni profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal karena hal tersebut merupakan tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Pada hipotesis *bonus plan*, manajer yang dalam sistem penggajiannya sangat tergantung

pada bonus akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Mengingat bahwa skema bonus berdasarkan laba dengan demikian jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah.

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Pada hipotesis *debt covenant* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi kemungkinan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan. Dengan memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan pengakuan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang maka perusahaan akan mempunyai *leverage ratio* yang kecil, sehingga menurunkan kemungkinan *default technic* serta dapat menjaga reputasi perusahaan dalam pandangan pihak eksternal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan dan rata-rata total aset. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih besar dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Ross & Jerold (1990) menggunakan ukuran perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan sebagai proksi biaya politik (*politic cost*). Pada hipotesis *political cost*, menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar, yang biaya politiknya besar lebih, sensitif dalam hubungannya untuk mentransfer kemakmuran yang mungkin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang biaya politiknya kecil dengan kata lain perusahaan besar cenderung lebih suka menurunkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil.

Latar belakang yang telah diuraikan menunjukkan bahwa manajemen laba baik di Indonesia maupun Malaysia juga terjadi di perusahaan yang berstatus syariah untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan perbandingan manajemen laba dengan menggunakan beberapa faktor yang di duga dapat mempengaruhi manajemen laba. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan *Shariah Compliant Securities* Malaysia Periode 2016-2018**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian berupa:

- Apakah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor

properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia periode 2016-2018?

- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia periode 2016-2018?
- Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia periode 2016-2018?
- Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia periode 2016-2018?
- Bagaimanakah perbedaan yang signifikan dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia periode 2016-2018?

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Agency Theory*

Jensen & Mecling, et al (1976) merupakan yang pertama kali menyatakan bahwa teori keagenan (*Agency Theory*) eksposisi teoritis secara mendetail dari teori keagenan. Menurut peneliti tersebut, teori keagenan yang merupakan hubungan keagenan didefinisikan sebagai suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) dimana pemilik mendelegasikan sebagai kewenangan kepada manajer (*agent*) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan kewenangan untuk mengambil keputusan. Hal tersebut mengakibatkan manajer lebih banyak memiliki informasi dibandingkan pemilik.

Ketika mempertimbangkan praktik manajemen laba, Teori Agensi menjelaskan keberadaan insentif bagi manajemen untuk menggunakan manajemen laba. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, manajer cenderung memiliki keunggulan informasi dari pada pemegang saham karena informasi sehari-hari dan pengetahuan orang dalam. Insentif untuk menggunakan manajemen laba dapat timbul dari konflik kepentingan, misalnya ketika tujuan manajemen berbeda dari tujuan pemegang saham. Lebih lanjut, manajemen dapat mencoba, dengan menggunakan manajemen laba, untuk menyesatkan pemegang saham dengan menunjukkan citra berbeda dari pendapatan perusahaan. Manajemen dapat memungkinkan pemegang saham untuk percaya bahwa pendapatan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Terbukti penggunaan manajemen

laba akan digunakan untuk memperbaiki situasi manajemen sendiri, baik secara langsung dengan biaya perusahaan atau dengan memperbaiki situasi perusahaan (Salah, 2010).

2.1.2. *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory adalah teori bahwa Allah Subhanallahu Wa Ta'ala sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumberdaya yang ada di dunia ini (Triyuwono, 2007). Dengan demikian kinerja perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pemilik (*stockholder*) semata, namun juga kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas. Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang dengan ini tentunya bersumberkan pada Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

2.1.3. Manajemen laba (*Earnings Management*)

Scott (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. (Scott, 2012) juga membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan kesejahteraannya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontak utang, dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*), yaitu manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Definisi manajemen laba sebenarnya berbeda tergantung pada instrumen manipulasi, tujuan perilaku manajemen laba dan waktunya. Meskipun didefinisikan dalam berbagai cara, literatur sebelumnya tentang definisi manajemen laba umumnya setuju itu terdiri dari unsur-unsur tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengubah informasi dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna mereka. Karena ketidakpercayaan seperti itu biasanya dilakukan oleh manajer dengan tujuan memperoleh beberapa keuntungan pribadi, ini adalah perilaku oportunistik dan dengan demikian dilarang dalam Islam (Kashif, 2009). Karena dalam Islam semua transaksi harus

didasarkan pada kebenaran yang menciptakan rasa kepercayaan di antara para pihak. Islam melarang mengatakan kebohongan dalam setiap aspek kehidupan dan terutama dalam urusan manajemen laba karena manajemen laba cenderung didasarkan pada perlakuan pemalsuan kebenaran (Zeb, 2016).

2.1.4. Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas (*profit*) diproksi dengan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

2.1.5. *Leverage*

Pengertian *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan menurut Fakhrudin (2008)

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik karena dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin terbatas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian. Oleh karena itu, dengan rasio ini dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2015).

2.1.6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang

dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Herawaty, 2005).

Longenecker (2001) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

2.2. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran

2.2.1. Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan biasanya manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Penelitian yang dilakukan (Dang et al., 2017), Alexander (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Wiyadi et al (2015) menemukan hasil yang berbeda dimana profitabilitastidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.2.2. Hubungan *Leverage* dan Manajemen Laba

Leverage adalah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi oleh pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi sehingga perusahaan tidak terancam likuidasi. Jika sebuah perusahaan terancam likuidasi maka tindakan segera yang mungkin diambil manajemen adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan akan terlihat baik di mata pemegang saham dan publik meskipun perusahaan dalam bahaya likuidasi (Mulyana & Saputra, 2017). Penelitian (Bassiouny, 2016) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wiyadi et al (2015) yang menyatakan bahwa *leverage*

tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.2.3. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Banyak motivasi dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Misalnya, manajer dapat memperoleh sejumlah alasan untuk menurunkan laporan laba. Salah satunya adalah menurunkan biaya politik, contoh dari reaksi terhadap tuntutan serikat pekerja, untuk menghindari hubungan pemerintah lainnya yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan yang dikenal sebagai hipotesis biaya politik atau hipotesis ukuran (Ross & Jerold, 1990). Hipotesis biaya politik menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang akan menurunkan laba, dengan tujuan untuk mengurangi biaya politik, untuk menghindari tindakan pemerintah menerapkan lebih banyak peraturan yang dapat menurunkan perusahaan pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dang, et al (2017) dan Nalarreason, et al (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Penelitian Ahmad (2014) dan Kim (2003) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3. Hipotesis Penelitian

- H₁: Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia.
- H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia.
- H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia.
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia.
- H₅: Terdapat perbedaan dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dan *shariah compliant securities* Malaysia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode tahun 2016-2018. Sampel dipilih berdasarkan metode *simple random sampling*, terdapat 180 sampel dengan perbandingan 90 sampel (30 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan) pada sektor properti dan konstruksi di Indeks Saham Syariah Indonesia dan 90 sampel (30 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan) pada sektor properti dan konstruksi di *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode tahun 2016-2018.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Rumus Return on Asset (ROA):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Untuk menghitung *leverage* dalam penelitian ini dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan sejauh mana pemilik modal menutupi seluruh utang (baik kewajiban lancar maupun utang jangka panjang) kepada pihak eksternal. Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai, *equity*, nilai penjualan atau nilai aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di ukur menggunakan total aset suatu perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural (*Ln*).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh (Dechow et al., 2015). Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah-langkah berikut ini:

a. Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$\text{TAC} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

b. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Leeast Square* (OLS) dengan persamaan:

$$\text{TAC/Ait-1} = \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Revt} / \text{Ait-1} - \Delta \text{Rect} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait-1}) + e$$

c. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non-discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana dengan persamaan :

$$\text{NDAit} = \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Revt} / \text{Ait-1} - \Delta \text{Rect} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait-1})$$

d. Menghitung nilai *discretionary accrual* dengan persamaan:

$$\text{DAit} = \text{TAC} / \text{Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan:

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ket

TAC = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

Δrevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aset tetap perusahaan pada periode ke t

Δrect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba(Y)	$\text{DA}_{it} = \text{TA}_{it} - \text{NDA}_{it}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$	Rasio

(Sumber: Data Olahan)

3.3. Teknik Analisis Data

Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yaitu metode regresi linear berganda dan uji beda *independent sample t-test* dengan menggunakan program SPSS Versi 24. Pengujian statistik dalam penelitian ini terdiri dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Normalitas

- a. Uji Normalitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12010509
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.149
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

- b. Uji Normalitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08197360
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.112

Test Statistic	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)	.062 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

- a. Uji Multikolinearitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.992	1.008
	DER	.961	1.040
	SIZE	.967	1.035
a. Dependent Variable: EM			

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Tabel di atas terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi di bawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Uji Multikolinearitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.926	1.080
	DER	.935	1.069
	SIZE	.943	1.060
a. Dependent Variable: EM			

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Tabel di atas terlihat bahwa semua nilai VIF dari hasil regresi dibawah 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3. Uji Autokorelasi

- a. Uji Autokorelasi Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.272 ^a
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER	
b. Dependent Variable: EM	

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Tabel di atas terlihat bahwa diperoleh nilai Durbin Watson 1,272. Dengan demikian nilai Durbin Watson berada diantara nilai 1-2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

b. Uji Autokorelasi Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

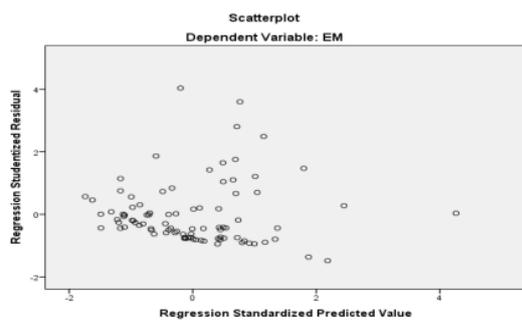
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.620 ^a
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER	
b. Dependent Variable: EM	

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Tabel di atas terlihat bahwa diperoleh nilai Durbin Watson 1,620. Dengan demikian nilai Durbin Watson berada diantara nilai 1-2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

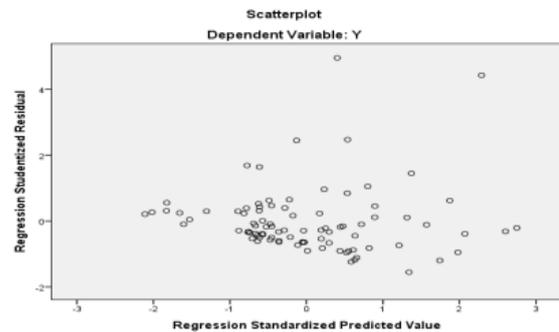


(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil olah data menunjukkan titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi di dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia



(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Hasil olah data menunjukkan titik data menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi di dalam penelitian ini.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F Persamaan Regresi Linear Berganda Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.098	3	.033	2.195	.094 ^b
	Residual	1.284	86	.015		
	Total	1.382	89			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Dari pengujian regresi dengan melihat tabel Anova, diketahui sig sebesar 0,094 > alpha 0,05 serta nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,195 < 2,709$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya jika diuji secara simultan atau bersama-sama maka seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak mempengaruhi manajemen laba perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dalam kurun waktu 2016-2018.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F Persamaan Regresi Linear Berganda Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.169	3	.056	8.113	.000 ^b

Residual	.598	86	.007		
Total	.767	89			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Dari pengujian regresi dengan melihat tabel Anova, diketahui sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,113 > 2,709$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika diuji secara simultan atau secara bersama-sama maka seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia dalam kurun waktu 2016-2018.

4.2.2. Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T Persamaan Regresi Linear Berganda Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.410	.148		2.775	.007
	ROA	.322	.256	.131	1.259	.212
	DER	.006	.017	.035	.327	.745
	SIZE	-.021	.009	-.232	-2.198	.031

a. Dependent Variable: EM

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1) memiliki tingkatan Sig. 0,212 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,259 < 1,662$. Maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.
2. *Leverage* (X2) memiliki tingkatan Sig. 0,745 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,327 < 1,662$. Maka diperoleh hasil bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.
3. Ukuran perusahaan (X3) memiliki tingkatan Sig. 0,031 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,198 > 1,662$. Maka diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti

dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik T Persamaan Regresi Linear Berganda Perusahaan Properti dan Konstruksi yang terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.288	.117		2.457	.016
	ROA	.812	.212	.378	3.825	.000
	DER	.026	.012	.218	2.215	.029
	SIZE	-.020	.009	-.221	-2.258	.026

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X1) memiliki tingkatan Sig. 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,825 > 1,662$. Maka diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *shariah compliant securities* Malaysia.
2. *Leverage* (X2) memiliki tingkatan Sig. 0,029 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,215 > 1,662$. Maka diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *shariah compliant securities* Malaysia.
3. Ukuran perusahaan (X3) memiliki tingkatan Sig. 0,026 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,258 > 1,662$. Maka diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *shariah compliant securities* Malaysia.

4.2.3. Uji Statistik Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi (R²) Persamaan Regresi Linear Berganda Perusahaan Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.039	.1221820

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER
b. Dependent Variable: EM

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Berdasarkan tampilan *output* SPSS pada tabel tersebut, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,039. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dalam kurun waktu 2016-2018 dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 3,9%. Sedangkan sisanya sebesar 96,1% ($100\% - 3,9\% = 96,1\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan Regresi Linear Berganda Perusahaan Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.193	.0833911
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Berdasarkan tampilan *output* SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,193. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di *shariah compliant securities* Malaysia dalam kurun waktu 2016-2018 dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya sebesar 80,7% ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Beda (Uji Komparasi)

Tabel 14. Hasil *Independent Sample's Test*

Keterangan	Mean (rata-rata)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Status H_0
Y (EM) IND MLY	0,102 0,079	0,171	Ditolak
X1 (ROA) IND MLY	0,043 0,046	0,652	Ditolak
X2 (DER) IND MLY	0,752 0,564	0,106	Ditolak
X3 (TOT. ASET) IND MLY	15,633 13,130	0,000	Diterima

(Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa variabel manajemen laba memiliki taraf signifikansi $0,171 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara manajemen laba pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dengan manajemen laba pada perusahaan

properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks *shariah compliant securities* Malaysia.

Variabel profitabilitas memiliki taraf signifikansi $0,652 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan antara tingkat profitabilitas pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dengan manajemen laba pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks *shariah compliant securities* Malaysia.

Variabel *leverage* memiliki taraf signifikansi $0,106 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan *leverage* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dengan *leverage* pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks *shariah compliant securities* Malaysia..

Variabel ukuran perusahaan memiliki taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia dengan ukuran perusahaan pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks *shariah compliant securities* Malaysia.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Indeks *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menerangkan variasi variabel dependen dapat dikatakan rendah sehingga masih terdapat variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas dan *leverage* maupun besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di *shariah compliant securities* Malaysia menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba. Semakin tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas dan *leverage* maupun besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan dapat mempengaruhi kecenderungan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Indeks *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Hasil penelitian pada indeks saham syariah Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi tidak akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh semakin tinggi dan hal tersebut tidak akan membuat manajer untuk melakukan praktik manajemen laba atau cenderung tetap melakukan praktik manajemen laba (Wiyadi et al., 2015).

Berbeda pada hasil penelitian di *shariah compliant securities* Malaysia yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajer dalam melakukan manajemen laba juga tertarik dengan bonus atau kompensasi. Terkait dalam *Bonus Plan Hypothesis* bahwa jika dalam tahun berjalan, laba perusahaan berada di bawah persyaratan kinerja aktual untuk bonus, maka manajer akan meningkatkan keuntungan dengan melakukan manajemen laba dalam mencapai tingkat minimum untuk mendapatkan bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja seorang manajer menerima nilai lebih yang mengisyaratkan untuk mendapatkan bonus, maka manajer akan mengelolah dan mengatur dalam melaporkan laba yang tinggi (Alexander, 2017).

4.3.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Indeks *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Hasil penelitian pada indeks saham syariah Indonesia menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka tindakan manajemen laba yang dilakukan akan tetap atau konstan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, mereka memiliki kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi pemilik, pemegang saham dan kreditor. Meskipun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi namun masih dalam kategori yang aman, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajibannya sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiaya utang perusahaan. Manajemen laba tidak dapat digunakan sebagai mekanisme untuk menghindari risiko. Pemenuhan kewajiban masih harus dilakukan dan tidak dapat dihindari dengan manajemen laba.

Berbeda pada hasil penelitian di *shariah compliant securities* Malaysia yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar

rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan laba dengan cara melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

4.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Indeks *Shariah Compliant Securities* Malaysia

Hasil penelitian ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia Tidak berbeda dengan hasil penelitian pada perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks *shariah compliant securities* Malaysia yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba Namun, hasil penelitian keduanya memiliki koefisien negatif yang menunjukkan pengaruh yang berlawanan (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan ukuran perusahaan maka akan ada penurunan nilai manajemen laba ataupun sebaliknya.

Perusahaan besar ataupun kecil dapat terlihat melalui seberapa banyak perusahaan memiliki total aset. Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan pendekatan *signaling theory* oleh Ross (1977). Besarnya perusahaan akan menjadi sinyal bagi masyarakat dalam menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga masyarakat memandang perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan pelaporan keuangan. Hal ini membuat perusahaan besar lebih memiliki perhatian yang lebih besar juga dari masyarakat, sehingga semakin mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pelaporan keuangan. Demikian hal ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba karena semakin besar perusahaan maka semakin besar juga perhatian dari pihak eksternal perusahaan. Demikian juga menurut Carlsaw dan Kaplan (1991) yang mempertegas bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga mampu mengurangi terjadinya kesalahan pelaporan keuangan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba di suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). (Jensen & Mecling, et al., 1976) berpendapat bahwa jika kedua kelompok *agent* dan *principal* tersebut adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

4.4.5. Perbedaan yang Signifikan dari Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan *Shariah Compliant Securities Malaysia*

Variabel manajemen laba, profitabilitas dan *leverage* memiliki rata-rata yang hampir sama secara signifikan antara perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018 dengan perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode 2016-2018. Hanya ukuran perusahaan memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan antara perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018 dengan perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode 2016-2018.

Hal tersebut juga berarti dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, Perusahaan Properti dan Konstruksi Rata-rata total aset dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba, perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* berbeda secara signifikan secara statistik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia lebih baik dibandingkan perusahaan properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia*.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode

2016-2018. Sedangkan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode 2016-2018 secara bersama-sama berpengaruh terhadap peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini karena profitabilitas perusahaan-perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018 yang lebih rendah atau tinggi tidak dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi tidak akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh semakin tinggi dan hal tersebut tidak akan membuat manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan pada Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba periode 2016-2018. Profitabilitas yang lebih rendah atau tinggi dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba karena informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba karena tingkat profitabilitas dilaporkan keuangan yang disajikan dapat memengaruhi keputusan pemegang saham.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini karena *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan-perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018 yang lebih rendah atau tinggi tidak dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode 2016-2018, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini karena *leverage* yang lebih rendah atau tinggi dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia maupun di Indeks *Shariah Compliant Securities Malaysia* periode 2016-2018,

hal ini karena ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset yang lebih rendah dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba lebih tinggi dan sebaliknya.

5. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan antara perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018 dengan perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities* Malaysia periode 2016-2018. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu profitabilitas dan *leverage* memiliki rata-rata yang hampir sama secara signifikan antara perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2016-2018 dengan perusahaan sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Indeks *Shariah Compliant Securities* Malaysia periode 2016-2018.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya yaitu penelitian ini hanya memakai tiga variabel, sehingga variabel-variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan variabel terikat hanya bisa menjelaskan dibawah 20% sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain. Penelitian ini hanya menggunakan satu indikator yaitu *Discretionary Accrual* dari model modifikasi jones sebagai dasar perhitungan manajemen laba. Dan periode penelitian yang dilakukan hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel bebas lainnya supaya lebih dapat menjelaskan variabel terikat seperti struktur kepemilikan atau struktur modal perusahaan. Menggunakan variabel *intervening* maupun *moderating*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau membandingkan indikator dari model pengukuran lainnya, seperti Model Dechow, De Angelo, Jones, dan Healy. Dan penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena diikuti data yang lebih banyak. Dan bagi perusahaan diharapkan mampu mencegah dan mengurangi tindakan-tindakan oportunistik serta selalu mengevaluasi segala kebijakan yang diambil agar tidak melanggar kebijakan-kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan sehingga masyarakat atau pemegang saham tetap percaya untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang terdapat dalam indeks syariah dapat lebih meningkatkan kepercayaan investor dengan memisahkan laporan keuangan yang menggambarkan hasil sebenarnya dan laporan yang telah dimodifikasi secara transparan.

Bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal hendaknya memperhatikan kinerja perusahaan dan

kualitas laba yang dilaporkan untuk mengurangi terjadinya kesalahan berinvestasi di pasar modal. Tindakan manajemen laba yang dilakukan baik dengan tujuan efisiensi maupun oportunistik akan mengurangi kualitas laba yang disajikan. Investor diharapkan dalam menentukan keputusan berinvestasi tidak hanya berpacu pada informasi laba yang diungkapkan perusahaan tetapi sebaiknya juga memerhatikan informasi fundamental perusahaan. Dapat menggunakan rasio keuangan lain selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang seperti rasio likuiditas dan laporan arus kas perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- A. Ahmad, M. T. A. & M. A. (2014). Investigating The Impact Of Corporate Governance On Earning Management In The Presence Of Firm Size; Evidence From Pakistan. *Vidyabharati International Interdisciplinary Research Journal*, 3(2), 84–90.
- Alexander, N. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *J. Bank. Fin. Review*, 2(2), 8–14. www.gatrepreneur.com/GATRJournal/index.html.
- Bassiouny, S. W. (2016). The Impact Of Firm Characteristics On Earnings Management: An Empirical Study On The Listed Firms In Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34–4.
- Dang, N. H., Hoang, T. V. H., & Tran, M. D. (2017). Factors affecting earnings management: The case of listed firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*, 14(20), 117–134.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (2015). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Peretaan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 2(1).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. 3, 305–360.
- Kashif, A. (2009). Shari'ah Normative Framework As To Financial Crime And Abuse. *Journal of*

- Financial Crime*, 16(1), 86–96.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kim, Y. (2003). *The Effect of Firm Size on Earnings Management*. January.
- Latif, A. B. (2010). Manajemen Laba Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 1–22.
- Longenecker, J. G. C. W. M. & P. J. W. (2001). *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, A., & Saputra, M. (2017). The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(1), 8–14. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0601002>
- Mustam (2012). Manajemen Laba (Earnings Management) Dalam Tinjauan Etika Islam. *Jurnal dan Kajian Keislaman dan Pendidikan* 01, 9–21.
- Nalarreason, K. M., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2019). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 19–24.
- Ross, L., & Jerold, L. (1990). *Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective*.
- Salah, A. (2010). Earnings Management In The Years Following The Integrated Corporate Income Tax Within Dutch Housing Associations. *Master Thesis*.
- Saringat, S. M., Haron, R., Hazliza, H., & Tahir, M. (2013). *Income Smoothing and Islam : an Evidence from Malaysian Shariah Compliant Companies*. 3(2),160–162. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2013.V3.218>
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory 6th edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Triuwono, I. (2007). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business and Management and Law*, 8(2), 21–30.
- Yu, M. D. (2005). Accounting Standards and Earnings Management Around the World. *Ssrn*, 1. <https://doi.org/10.2139/ssrn.825146>
- Zeb, N. (2016). Earnings Management In Terms Of Islam: A Literature Analysis. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 5(2), 2226–8235. <http://www.ijmsbe.com>